

**ANALISIS PRODUKSI BERAS PADA PENGGILINGAN PADI
SUBUR TANI di DESA TUAH INDRAPURA KECAMATAN
BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Pekanbaru Riau*



Oleh

TITI SURYANI
NPM : 165210017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **TITI SURYANI**
NPM : **165210017**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PRODUKSI BERAS PADA PENGGILINGAN PADI SUBUR TANI DI DEAS TUAH INDRAPURA KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**
PEMBIMBING : **SUYADI, SE., M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **15% (enam belas persen)** pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 April 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

ABSTRAK

ANALISIS PRODUKSI BERAS PADA PENGGILINGAN PADI SUBUR TANI di DESA TUAH INDRAPURA KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK

Penulis:
Titi Suryani
165210017

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis produksi beras pada penggilingan padi subur tani desa tuah indrapura kecamatan bunga raya kabupaten siak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang di dapatkan dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal) dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung keperusahaan, wawancara dan pengisian kuisisioner dengan pihak pemilik penggilingan padi subur tani.

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara dan pengamatan langsung. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: produksi beras pada penggilingan padi subur tani dilakukan dengan cara yang sederhana, dimulai dari proses penggunaan bahan baku yang terbatas, tenaga kerja yang terbatas atau sedikit, penggunaan mesin produksi yang modifikasi, dan modal yang kecil sehingga target produksi yang ditetapkan sebesar 50.000(kg) perbulan belum tercapai.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RICE PRODUCTION IN SUBUR TANI RICE MILLING IN TUAH INDARAPURA VILLAGE, BUNGA RAYA DISTRICT, SIAK REGENCY

Author:
Titi Suryani
165210017

The purpose of this study was to determine the analysis of rice production in the fertile rice mill of the farmers in the village of Tuah Indrapura, Bunga Raya district, Siak district. The data used in this study are quantitative and qualitative data obtained from within the company (internal) and from outside the company (external) in the form of primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct observation to the company, interviews and filling out questionnaires with the owners of fertile rice mills.

The method applied in data collection is by interview and direct observation. From the results of the research carried out, it can be concluded that: rice production in fertile farmer rice mills is carried out in a simple way, starting from the process of using limited raw materials, limited or little labor, the use of modified production machines, and small capital so that the target production set at 50,000 (kg) per month has not been achieved.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan limpahan rahmat-Nya dan Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “**Analisis Produksi Beras Pada Penggilingan Padi Subur Tani di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak**” yang disusun sebagai syarat Akademis dan penyelesaian Program Studi Manajemen (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Dr. Firdaus AR, SE. M.Si, AK,CA
2. Ketua Program Studi Ilmu Manajemen Abd. Razak Jer, SE.,M.Si
3. Dosen Pembimbing almarhum bapak Suyadi,SE.,M.si yang telah banyak meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti selama penelitian ini dilaksanakan dan terima kasih kepada ibu Hafidzah Nurjannah,SE.,M.sc selaku pembimbing pengganti almarhum, yang telah membantu penyelesaian skripsi saya sampai selesai.
4. Segenap dosen Universitas Islam Riau atas tambahan ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup yang peneliti dapatkan selama kegiatan perkuliahan.

5. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini .
6. Kepada teman-teman yang telah bersama-sama berbagi canda dan duka, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
7. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya dan Almamater Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Januari, 2021

Penulis, Titi Suryani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
3.1 Tujuan Penelitian	5
3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
2.1. Produksi	8
2.1.1 Pengertian Produksi.....	8
2.1.2 Tujuan Produksi	9
2.1.3 Jenis-Jenis Produksi	10
2.1.4 Fungsi Produksi.....	11
2.2 Bahan Baku	12
2.2.1 Pengertian Bahan Baku	12
2.2.2 Jenis-Jenis Bahan Baku	13
1. Bahan Baku Langsung	13
2. Bahan Baku Tidak Langsung	13
2.2.3 Kualitas Bahan Baku	14
2.2.4 Sumber Bahan Baku.....	14
2.2.5 Persediaan Bahan Baku	15
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku	15
2.2.7 Pengendalian Bahan Baku.....	17
2.3 Tenaga Kerja.....	19
2.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja	21

1. Berdasarkan Batas Kerja	21
2. Berdasarkan Penduduknya	21
3. Berdasarkan Keahlian dan Pendidikannya	22
2.3.2 Masalah ketenagakerjaan.....	22
2.4 Mesin	25
2.4.1 Pengertian Mesin.....	25
2.4.2 Mesin Produksi Beras.....	25
2.5 Modal	26
2.5.1 Pengertian Modal	26
2.5.2 jenis modal berdasarkan sumber modal.....	26
2.6 Penelitian Terdahulu	28
2.7 Kerangka pemikiran	30
2.8 Hipotesis	31
BAB III	32
3.1. Objek Penelitian.....	32
3.2. Operasional Variabel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	35
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
4.1 Sejarah Singkat Penggilingan Padi Subur Tani	35
4.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas	37
4.3 Spesifikasi Jabatan	38
4.4 Visi Dan Misi Penggilingan Padi Subur Tani	40
BAB V	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil penelitian	42
5.1.1 Proses produksi pada industry penggilingan padi subur tani	42
5.1.2 Hasil produksi penggilingan padi Subur Tani.....	46

5.1.3 Bahan baku produksi beras.....	47
5.1.4 Tenaga kerja pada industry penggilingan padi subur tani	48
5.1.5 Mesin dan modal pada industri penggilingan padi subur tani	49
5.2 Pembahasan.....	51
5.2.1 Analisis produksi pada penggilingan padi subur tani.....	51
5.2.2 Analisis bahan baku	53
5.2.3 Analisis Tenaga Kerja	55
5.2.4 Analisis Mesin.....	57
5.2.5 Analisis Modal	59
5.2.6 Metode	60
5.2.7 Pasar (mart).....	63
BAB VI.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri telah memperlihatkan arti yang sangat penting dalam proses pembangunan sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kekuatan ekonomi di daerah, terutama dalam mendorong lajunya pertumbuhan perekonomian.

Persaingan dunia bisnis semakin ketat, hal ini terjadi karena dipicu oleh munculnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampaknya semakin banyak bermunculan perusahaan baru yang berusaha memberikan hasil yang memuaskan bagi konsumennya baik dari segi produk maupun jasa, hal ini yang dapat menyebabkan persaingan yang kompleks.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak mendapati barang dan jasa. Produk tersebut sudah di pastikan mengalami psroses produksi terlebih dahulu sebelum kita mengkonsumsinya. Proses produksi ada yang melalui proses langsung konsumsi dan ada juga yang melalui proses pengolahan dari bahan baku, bahan setengah jadi menjadi bahan jadi yang dapat kita nikmati.

Oleh karena itu, pengadaan bahan baku sangatlah penting dalam proses produksi. Jika bahan baku tidak tersedia maka perusahaan tidak dapat melekukan proses produksi. Dalam pengadaan bahan baku sebuah perusahaan juga harus

menentukan jumlah dan kualitas bahan baku yang di butuhkan. Hal ini perlu di perhatikan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Banyaknya potensi yang dimiliki kabupaten Siak khususnya pada sector pertanian menjadi salah satu pemicu beberapa pengusaha untuk mendirikan industri penggilingan padi di beberapa desa di kecamatan Bunga raya dengan harapan dapat memberikan peluang usaha, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk.

Desa Tuah Indrapura merupakan bagian dari kampung yang ikut berperan bagi peningkatan produksi beras di Kecamatan Bungaraya. di Desa Tuah Indrapura budidaya tanaman pangan khususnya padi terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan serta mendukung program swasembada melalui peningkatan produksi beras. Tidak hanya itu, penanaman berbagi jenis sayur-sayuran dan palawija di desa tuah indrapura juga di kembangkan guna untuk menyongkong pendapatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Padi yang dihasilkan para petani di desa tuah indrapura bisasanya akan diolah menjadi beras di tempat penggilingan padi terdekat. Padi yang sudah di panen harus padi yang benar-benar tua. Bisanya petani setempat menjual padi mereka dalam keadaan kering tetapi, ada juga yang menjual ke penggilingan padi dalam keadaan basah.

Industry manufaktur penggilingan padi Subur Tani adalah perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang pasca penen komoditas padi yang berada di Desa Tuah Indrapura kecamatan Bungaraya. Perusahaan tersebut sudah berdiri sejak tahun

1997. Bapak Ngajin selaku pemilik usaha dibantu dengan anggota karyawan lainnya yang bertugas sebagai bagian produksi, keuangan, dan kuli panggul.

Di penggilingan padi Subur Tani inilah padi yang dihasilkan oleh para petani setempat akan diolah menjadi barang jadi (Beras). Padi yang siap panen biasanya yang sudah memasuki umur 100-110 hari. Karena pada saat memasuki umur 100-110 padi sudah benar-benar tua dan berasnya tidak mudah hancur saat proses produksi.

Setelah padi dipanen, petani setempat biasanya langsung akan membawa padi mereka ke tempat penggilingan padi. Biasanya, padi yang dijual oleh petani adalah padi yang dalam keadaan basah maupun kering. Jika yang diantar oleh petani adalah padi basah, maka penggilingan padi harus menjemur padi tersebut di bawah terik matahari langsung selama 3-4 hari sebelum memasuki proses produksi. Tetapi, jika padi yang diantar petani sudah dalam keadaan kering, padi tersebut biasa langsung memasuki proses produksi.

Setelah padi yang telah diantar oleh petani setempat benar-benar kering, akan dilanjutkan pada proses produksi. pemecahan kulit beras sehingga menghasilkan beras pecah kulit. Selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap penyusohan beras sehingga akan menghasilkan beras putih. Beras yang dihasilkan, kemudian akan dijual ke agen-agen yang meliputi wilayah yang ada di Pekanbaru maupun di luar kota.

**Table 1.1 Data Produksi Beras
Penggilingan Padi Subur Tani Tahun 2019**

Bulan (tahun 2019)	Jumlah produksi beras perbulan (kg)
Januari	30.256
Februari	32.862
Maret	37.471
April	40.615
Mei	33.874
Juni	41.982
Juli	38.791
Agustus	33.093
September	42.253
Oktober	41.039
November	45.744
Desember	39.673

Sumber: penggilingan padi Subur Tani, 2019

Upaya peningkatan pendapatan industry penggilingan padi secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk kesehatan mesin produksi, tenaga kerja, gudang penyimpanan, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang diperoleh industry penggilingan padi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Produksi Beras pada Penggilingan Padi Subur Tani di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bunga raya kabupaten siak**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah Analisis Produksi Beras Pada Penggilingan Padi Subur Tani di Deas Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya sudah sesuai kapasitas produksi?”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengetahui Analisis Produksi Beras Pada Penggilingan Padi Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya.

3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

3.2.1 Bagi perusahaan

Sebagai bahan untuk meningkatkan Produksi Beras Pada Penggilingan Padi Subur Tani di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya

3.2.2 Bagi Peneliti

- a. Dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan fakta di lapangan.

- b. Sebagai bahan studi banding antara Teori dan Praktek yang ada di lapangan.

3.2.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi penulis karya ilmiah selanjutnya untuk permasalahan yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan mneguraikan teori-teori yang berkaitan dengan strategi supply chain, dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada bab ini memuat gambaran singkat keadaan lapangan, visi dan misi, struktur, serta gambaran aktivitas organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan mengolah barang baku, baik berupa mentah maupun setengah jadi menjadi sebuah benda yang memiliki nilai guna tertentu. Produksi juga bisa diartikan sebagai pembuatan suatu barang atau jasa sehingga nilainya bisa bertambah daripada bahan bakunya. Kegiatan produksi tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia di zaman sekarang.

Dari makanan instan, minuman di mesin otomatis, produk kosmetik, sampai jasa transportasi daring, adalah segelintir barang dan jasa hasil produksi yang umum digunakan sehari-hari. Pelaku yang mengusahakan kegiatan produksi biasanya disebut produsen. Sedangkan, barang hasil produksi disebut produk.

Sebelum sampai ke konsumen, umumnya produk barang atau jasa akan diproses dengan berbagai tahapan yang berbeda. Misalnya, sebelum menjadi nasi yang terhidang di meja Anda, petani akan mengambil alih peran produksi dari benih menjadi beras.

Setelah itu, tengkulak mengumpulkan hasil pertanian menjadi produk siap konsumsi dengan kemasan serta informasi tentang keamanan pangan. Setelah itu, pedagang eceran akan mengambil alih fungsi jasa distribusi. Pedagang eceran adalah

rantai terakhir proses produksi yang akan mengantarkan produk sampai pada konsumen kecil.

2.1.2 Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi secara harfiah adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Walaupun pada realitanya, kegiatan produksi di masa kini didasari dengan pelbagai tujuan. Kegiatan produksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia adalah salah satu sektor yang menjanjikan.

Manusia membutuhkan berbagai sarana untuk menjalankan kehidupan secara baik. Produk kesehatan hingga kebersihan dibuat untuk memudahkan manusia dalam memodifikasi lingkungan tempat tinggalnya agar nyaman untuk ditinggali.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dalam kegiatan produksi selain untuk memenuhi kebutuhan manusia.

1. Mendapatkan Keuntungan

Produsen menghasilkan keuntungan dengan proses jual beli produk yang dibuat. Melalui kegiatan produksi, proses distribusi menjadi salah satu komponen yang penting dalam mencari profit di banyak pihak yang terlibat.

2. Menciptakan dan Menambah Nilai Guna Suatu Barang atau Jasa

Kegiatan produksi juga dilakukan untuk meningkatkan suatu fungsi barang dan jasa atau menciptakannya dengan fungsi yang baru.

2.1.3 Jenis-Jenis Produksi

Kegiatan produksi dapat dibedakan berdasarkan hasil produknya. Berikut ini beberapa jenis produksi berdasarkan hasil produknya.

1. Produksi Agraris

Kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber utama untuk menghasilkan sebuah produk adalah produksi agraris.

2. Produksi Industri

Produksi industri adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah barang baku menjadi barang setengah jadi maupun barang yang siap konsumsi melalui suatu badan usaha.

3. Produksi Ekstraktif

Kegiatan produksi ekstraktif adalah produksi yang mengutamakan sumber daya alam untuk diambil produknya secara langsung.

4. Produksi Jasa

Kegiatan produksi jasa adalah kegiatan untuk menjual jasa berupa keahlian khusus untuk memenuhi kebutuhan manusia lainnya.

5. Produksi Pengangkutan

Kegiatan produksi pengangkutan adalah kegiatan produksi yang memiliki fungsi untuk memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tempat yang lain.

2.1.4 Fungsi Produksi

merupakan suatu proses dalam perubahan terhadap bahan baku menjadi barang yang sudah siap saji atau juga sebagai penambah atas nilai dari suatu produk berbentuk (barang dan jasa) supaya dapat mengisi serta memenuhi segala yang menjadi keperluan masyarakat banyak

fungsi produksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang bisa mendapatkan hasil atau meningkatkan nilai terhadap suatu barang atau jasa yang dikerjakan dengan melalui proses tertentu.

Maka dengan istilah lainnya, pada fungsi produksi ini menerangkan adanya suatu keterkaitan di antara input dan output yang bisa diperoleh dengan berdasarkan dari kombinasi input tersebut.

2.2 Bahan Baku

2.2.1 Pengertian Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan baku yang membentuk dasar untuk pembuatan suatu produk di mana bahan dapat dikonversi menjadi bentuk lain melalui proses tertentu.

Menurut Sofjan Assauri (2008: 241), bahan baku adalah: “Semua bahan baku termasuk semua bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, kecuali untuk bahan yang secara fisik dikombinasikan dengan produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur ini.”

Jenis usaha yang memproduksi barang (manufaktur) biasanya memiliki tiga jenis persediaan bahan bakuyang dihitung berdasarkan tingkat perputarannya, yaitu:

- Bahan baku (raw material), yaitu bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.
- Barang dalam proses (material in process), yaitu barang yang belum selesai dalam proses produksi. Barang-barang tersebut menunggu dalam antrian untuk diproses lebih lanjut.
- Barang jadi (finished goods), yaitu barang yang telah menyelesaikan proses produksi, tapi belum dijual atau didistribusikan kepada konsumen.

Menurut Baruto (2002: 52) definisi bahan baku adalah Produk seperti tembakau, plastik, kertas atau bahan lain yang diperoleh dari sumber alami atau dibeli dari pemasok atau diolah oleh perusahaan harus digunakan oleh perusahaan sendiri dalam proses produksi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singih Wibowo, 2007:24)

2.2.2 Jenis-Jenis Bahan Baku

Jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari produk jadi yang diproduksi. Biaya pembelian bahan baku terkait erat dan sebanding dengan jumlah produk jadi yang diproduksi.

2. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung juga disebut indirect material adalah bahan baku yang berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung terlihat pada produk akhir yang diproduksi.

2.2.3 Kualitas Bahan Baku

Dalam proses produksi, pemilihan bahan baku sangatlah penting. Karena suatu perusahaan akan mencapai keberhasilannya ketika perusahaan tersebut mampu memberikan kualitas keluaran yang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa memilih dan mencari dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

Hal penting lainnya yang perlu perusahaan perhatikan adalah pengendalian kualitas bahan baku karena baik buruknya suatu produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan.

2.2.4 Sumber Bahan Baku

Perusahaan memerlukan bahan mentah untuk diolah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi. bahan mentah yang akan diolah harus diangkut dari sumbernya yang kemudian di bawa ke pabrik/perusahaan untuk diolah lebih lanjut. Demi menghasilkan kualitas barang yang baik, perusahaan harus berkepentingan untuk selalu dapat memperoleh jumlah bahan mentah yang dibutuhkan dengan mudah, layaknya harga, berkelanjutan dan biaya pengangkutan yang rendah.

Untuk menjamin komunitas pabrik perusahaan harus menjamin ketersediaan bahan-bahan dan perusahaan pabrik didirikan didekat sumber bahan mentahnya. Jika pabrik terlalu jauh dari sumber bahan mentahnya, maka akan menghambat datangnya

bahan mentah yang diperlukan untuk proses produksi itu yang disebabkan karena kerusakan-kerusakan pengangkutan sehingga produksi dapat terganggu.

2.2.5 Persediaan Bahan Baku

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Menurut Prazwirosentono (2001, Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus) persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Masalah

persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara yang seefektif mungkin.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Menurut Bambang Riyanto (2001:74) besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan
3. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
6. Harga pembelian bahan mentah
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2001:71) faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah:

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode produksi tertentu.

2. Harga bahan baku

Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus di adakan.

3. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku , adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (*order*) dan biaya penyimpanan bahan gudang.

4. Waktu menunggu pesanan (*leadtime*)

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak peasanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

2.2.7 Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian adalah suatu tindakan agar aktifitas dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengendalian tanpa perencanaan adalah sia-sia dan perencanaan tanpa pengendalian merupakan tindakan yang tidak efektif.

Secara umum dapat diformulasikan disini bahwa arti dari perencanaan dan pengendalian bahan baku menurut Suyadi Prawirosentono(2001:79) adalah suatu kegiatan memperkirakan kebutuhan persediaan bahan baku, baik secara kualitatif

maupun kuantitatif. Agar perusahaan dapat beroperasi seperti yang direncanakan, jai singkatnya bahwa arti dari perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Secara keseluruhan diartikan sebagai upaya menentukan besarnya tingkat perseiaan dan mengendalikannya dengan efisien dan efektif.

Untuk menentukan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif maka diperlukan tujuan perencanaan yang efektif pula dan merupakan kegiatan pengendalian (*Controlling*). Adapun tujuan perencanaan bahan baku adalah:

- a. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit juga terlalu banyak, artinya dalam jumlah yang cukup efisien dan efektif.
- b. Operasi perusahaan khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
- c. Implikasi penyediaan bahan yang efisien demi untu kelancaran proses produksi , berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

Untuk mengatur tingkat persediaan dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat. Maka diperlukan pengendalian persediaan bahan yang efektif dan efisien, untuk itu penulis menyajikan pengertian pengendalian persediaan bahan baku.

Pengendalian persediaan menurut Sofjan Assauri (2004:176) adalah salah satau kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya.

2.3 Tenaga Kerja

Setiap perusahaan sangat bergantung pada tenaga kerja untuk mengembangkan usahanya. Peranan tenaga kerja terhadap suatu perusahaan sangat besar sekali karena kemampuan tenaga kerja yang baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan begitupun sebaliknya, jika tenaga kerja kurang mampu dalam pekerjaannya maka akan memberikan dampak yang negative bagi perusahaan. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan baku menjadi bahan jadi yang dikehendaki oleh pengusaha.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (man power) yaitu penduduk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan , serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. dapat di telaah bahwa pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan yang telah

ditetapkan undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh upah atau hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan tenaga kerja. Jika suatu perusahaan sudah mendapatkan tenaga kerja maka ada beberapa hal yang harus perusahaan lakukan adalah melakukan perencanaan tenaga kerja hingga pemberian upah yang sesuai. Keterampilan, kecakapan dan ketelitian akan mem[unyai akibat langsung terhadap produk yang dihasilkan.

Terdapat empat klasifikasi tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Tenaga kerja ahli dan terlatih
2. Tenaga kerja ahli tetapi belum terlatih
3. Tenaga kerja tidak ahli tetapi terlatih
4. Tenaga tidak ahli dan tidak terlatih

Dalam kegiatan operasi produksi tenaga kerja manusia sangat penting dan sangat dibutuhkan. Pada berbagai kegiatan tenaga kerja manusia dapat melaksanakan tanpa bantuan mesin.

Keselarsan antar pekerjaan dan tenaga kerja harus di manfaatkan agar perusahaan dapat memahami para pekerjanya. Ada dua hal yang harus perusahaan lakukan untuk mencapai keselarsan antara pekerjaan dengan tenaga kerja:

1. Penyesuaian pekerjaan terhadap tenaga kerja perubahan berbagi unsur yang menyangkut pekerjaan.
2. Penyesuaian pekerjaan terhadap pekerjaan melalui pelatihan dan pendidikan.

2.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Berdasarkan Batas Kerja

- Angkatan kerja yaitu penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- Bukan angkatan kerja yaitu mereka yang sudah berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga. Contoh kelompok ini yaitu: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

2. Berdasarkan Penduduknya

1. Tenaga kerja yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap bisa bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang, mereka yang dikategorikan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan tenaga kerja yaitu mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contohnya kelompok ini yaitu para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.
3. Berdasarkan Keahlian dan Pendidikannya
 - Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
 - Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan adanya latihan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai pekerjaan tersebut. Contoh: mekanik, ahli bedah,apoteker dan lain-lain.
 - Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.3.2 Masalah ketenagakerjaan

Masalah yang sulit dipecahkan di Indonesia adalah mengurangi tingkat pengangguran. Sudah banyak problem yang muncul karena masalah pengangguran.

Seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini semakin banyak tindak criminal yang dilakukan oleh beberapa orang demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal ini mereka lakukan Karena kebanyakan dari penduduk Indonesia menjadi pengangguran.

Upaya yang di tempuh pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia tidak sepenuhnya berhasil. Adapun beberapa permasalahan dalam ketenagakerjaan :

1. Penduduk dan tenaga kerja

Penduduk dan tenaga kerja selalu meningkat dan mengalami percepatan yang signifikan dari pada laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru. Naiknya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya kenaikan penawaran tenaga kerja begitu juga sebaliknya. Permasalahan klasik yang muncul di Indonesia adalah percepatan pertumbuhan angkatan kerja tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan atau penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk yang siap kerja. Hal ini sejalan dengan tingkat pertumbuhan penduduk juga meningkat tiap tahunnya.

2. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja yang dirasakan semakin berkurang setiap tahunnya. Belum lagi dengan persaingan antar pekerja yang semakin ketat. Kesempatan kerja

diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: Kesempatan kerja formal Kesempatan kerja informal Tambahan kesempatan kerja. Bila dilihat dari tingkat pendidikan, tenaga kerja di Indonesia lebih banyak terserap di sektor informal. Kesempatan kerja di Indonesia umumnya tidak terdistribusi sempurna atau tidak merata. Secara umum masyarakat menggambarkan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di pusat atau kota besar.

Kesempatan kerja terendah berada di kota-kota kecil atau daerah terpencil. Selain itu penduduk Indonesia beranggapan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di Pulau Jawa. Sehingga banyak terjadi pengangguran. Apalagi masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal padahal sangat berpotensi.

3. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja masih relatif rendah. Karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya ketrampilan. Sehingga tak jarang banyak dari para tenaga kerja terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap. Permasalahan perluasan kesempatan kerja dalam pembangunan Indonesia selalu dikaitkan dengan masalah produktivitas pekerja. Namun kecenderungan pergeseran tenaga kerja lebih mengarah pada lapangan usaha yang mudah dimasuki. Tidak memerlukan persyaratan umur, pendidikan, keahlian, dan modal. Sehingga kenaikan produktivitas rendah. Lapangan usaha tersebut terlihat pada lapangan usaha perdagangan dan jasa yang diduga paling banyak aktivitas informalnya.

2.4 Mesin

2.4.1 Pengertian Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau alat membantu mempermudah pekerjaan manusia. Selain itu mesin juga membantu dalam menggantikan tenaga kerja manusia yang terbatas. Sehingga dengan menggunakan mesin menggunakan mesin yang berteknologi tinggi akan dapat memenuhi target produksi sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempercepat waktu produksi. Penggunaan mesin dan peralatan harus dilakukan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaatnya. Apabila manfaat yang diberikan lebih besar dari biaya pengadaan maka pengadaan tersebut disebut layak.

2.4.2 Mesin Produksi Beras

Secara umum mesin-mesin yang digunakan dalam usaha industri penggilingan padi adalah mesin pemecah kulit/sekam, mesin pemisah gabah dan beras pecah kulit, mesin penyosoh atau mesin pemutih, mesin pengayak bertingkat, mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahit karung).

2.5 Modal

2.5.1 Pengertian Modal

Menurut Bambang Riyanto, pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

Modal (capital) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Sedangkan dalam konteks manajemen, modal sering diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Perbedaan ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi.

2.5.2 jenis modal berdasarkan sumber modal

jenis modal dibedakan berdasarkan sumbernya, karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap usaha pastinya menggunakan modal. Dan dalam melakukan usaha biasanya pengusaha akan mengusahakan agar modal tersebut bisa terpenuhi dan usahanya bisa berjalan dengan lancar. Berikut ini pembagian jenis modal berdasarkan sumbernya:

1. modal eksternal

Modal eksternal merupakan sebuah modal dari luar perusahaan atau dana yang telah diperoleh dari suatu pemegang saham atau kreditor yang dapat berpartisipasi dalam perusahaan. Karena modal internal terbatas, ada kebutuhan untuk modal eksternal yang dapat ditarik dari luar dan tidak terbatas.

2. modal internal

Modal internal adalah adanya sebuah modal yang biasanya diperoleh perusahaan dari penjualan itu sendiri. Sulit menggunakan modal internal untuk mengembangkan bisnis karena terbatas dan sulit untuk melihat peningkatan yang telah signifikan.

Adapun sumber modal yang biasa dilakukan oleh para pengusaha demi melanjutkan usahanya:

1. modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang di dapat atau berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan tersebut untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Antara lain dari pengambil bagian, peserta atau pemilik perusahaan langsung.

Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

2. modal pinjaman

Menurut Bambang Riyanto (1998 : 227) dalam “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan” pengertian pinjaman yaitu :“Pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali “

Pinjaman ini terbagi menjadi tiga golongan yaitu : Pinjaman / utang jangka pendek (short-term debt), yaitu pinjaman yang jangka waktu pembayarannya cukup pendek, biasanya kurang dari satu tahun.

2.6 Penelitian Terdahulu

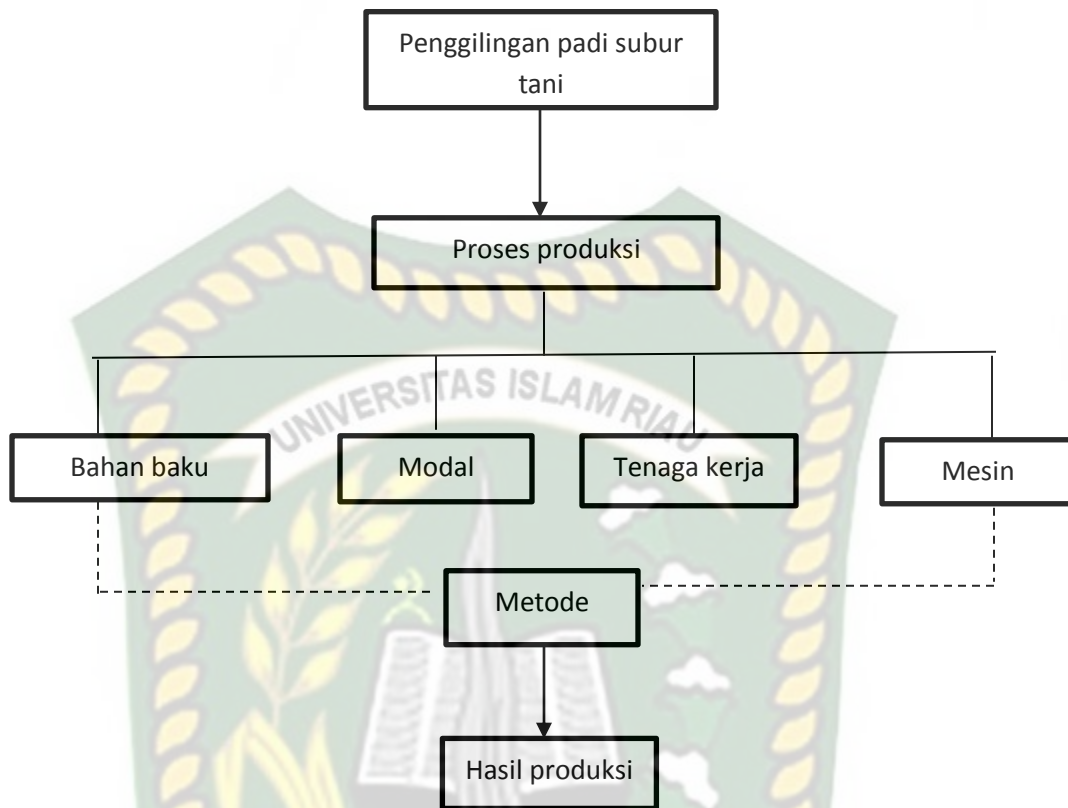
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Edo erwindo (2013)	Analisis Produksi mie instan pada PT. INDOFOOD Cabang Pekanbaru	Tenaga kerja, bahan baku, mesin dan perlatan	Analisis regresi berganda	Secara simultan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara parsial, bahan baku

					yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap hasil produksi karena memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variable tenaga kerja dan mesin.
2	Lim Sanny	Analisis produksi beras di Indonesia	Kesuburan tanah, ketersediaan air, pupuk, insektisida.	Studi literatur	Produksi padi lebih diarahkan ke lahan sawah. Namun, saat ini sebagian lahan sawah mengalami penurunan produktivitas, sebagaimana tercermin dari pelandaian laju produksi padi.
3	Joko Triyanto	Analisis Produksi beras di Jawa Tengah	lahan, tenaga kerja, pupuk, benih, pompa.	Kualitatif dan kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dalam bentuk Logaritma yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas.	a. hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, benih dan pompa air signifikan terhadap produksi padi. b. secara umum usaha tani padi di Jawa Tengah dalam skala mendekati constant return to scale.
4	Tazul (2011)	Analisis Produksi keripik nenas pada industri rumah tangga di kec. Tambang kab. Kampar	Tenaga kerja, bahan baku, mesin.	Analisis regresi berganda	Faktor bahan baku, tenaga mesin, dan mesin secara beramasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi, dilihat dari F hitung dan t hitung lebih besar dari F tabel dan t tabel

2.7 Kerangka pemikiran

Produksi merupakan suatu proses mengolah, menciptakan, meningkatkan kegunaan manfaat serta menambah daya guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Jay Heizer dan Barry Render manajemen operasi/produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa berlangsung di semua organisasi.

Dari uraian di atas penulis Tarik suatu kesimpulan, bahwa untuk mengembangkan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh factor: bahan baku, modal, tenaga kerja dan mesin. Seperti yang kita ketahui dalam proses produksi beras di penggilingan padi subur tani meliputi bahan baku, modal, mesin dan tenaga kerja, yang kesemuanya saling berkaitan demi menghasilkan proses produksi yang sempurna dengan menggunakan suatu metode tertentu.



2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari hasil penelitian yang tingkat kebenarannya perlu diuji. Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dipaparkan, serta teori-teori yang ada maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu: ***“Diguga Bahwa Analisis Produksi Beras Pada Penggilingan Padi Subur Tani Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bunga Raya kabupaten siak Belum Sesuai Kpasitas Produksi”***.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke objek yang dituju. Objek penelitian ini adalah sebuah industry penggilingan Padi Subur Tani di Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

3.2. Operasional Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Produksi adalah kegiatan mengolah barang baku, baik berupa mentah maupun setengah jadi menjadi sebuah benda yang memiliki nilai guna tertentu	Tenaga kerja	a. Keahlian tenaga kerja b. Keterampilan Tenaga kerja c. Pelatihan yang pernah diikuti	Ordinal
	Mesin	a. Mesin pemecah kulit b. Mesin penyosoh atau mesin pemutih c. Mesin pengayak	Ordinal
	Material	a. Kualitas bahan baku b. Persediaan bahan baku	Ordinal
	Modal	a. Modal sendiri b. Modal pinjaman	Ordinal

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah datan kuantitatif dan data kualitatif yang didapatkan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dalam

bentuk data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dan diolah sendiri oleh peneliti atau data yang secara langsung dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya (Supranto,2003:20). Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke perusahaan, wawancara dan pengisian kuisioner dengan pihak pemilik penggilingan padi subur tani.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya (Supranto,2003:66). Data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi misi, rencana ke depan perusahaan, struktur organisasi, data penjualan dan terutama tentang data operasional. Data sekunder juga diperoleh dari perpustakaan, internet, buku-buku teks mengenai manajemen operasi, artikel-artikel dari *website* dan beberapa literatur yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Responden yang dipilih dalam wawancara ini adalah bapak Ngajin selaku pemilik usaha penggilingan padi. Hal ini dilakukan bahwa responden tersebut berpengaruh dalam pengambilan keputusan, menguasai dan mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta penentuan bobot dan peningkat untuk masing-masing faktor.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen operasional selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan, tabulasi dan uraian. Digunakanya Analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan perusahaan agar diketahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Penggilingan Padi Subur Tani

Penggilingan padi subur tani milik bapak Ngajin merupakan salah satu unit perusahaan perseorangan yang dibangun pada tahun 1997 di Jalan Panglima Dusun Suka Jadi, Desa Tuah Indrapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Riau. Penggilingan padi ini awalnya hanya industri kecil yang di kelola oleh pemilik dan hanya dibantu oleh 2 orang karyawan yang merupakan masih kerabat dekat bapak Ngajin. pembuatan industri penggilingan padi subur tani ini bermula dari masyarakat setempat yang gemar bertani dan sering membawa hasil panen mereka ke luar kampung yang lumayan jauh jarak tempuhnya untuk menjal dan mengolah hasil panennya agar bisa dikonsumsi.

Melihat peluang ini, bapak Ngajin berinisiatif untuk membuat sebuah industri penggilingan padi agar masyarakat setempat tidak lagi harus membawa hasil panennya ke luar kampung. Dengan dibuatnya industri penggilingan padi Subur Tani, dapat memberi keuntungan pribadi bagi bapak ngajin dan memberi keuntungan lain bagi masyarakat desa Tuah Indrapura yang tidak lagi harus membawa hasil panennya ke luar kampung.

Awalnya, industri penggilingan padi milik bapak ngajin hanya memproduksi hasil panen masyarakat setempat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tuah Indarpura. Seiring berjalannya waktu, permintaan produksi semakin bertambah dan pangsa pasarnya sudah keluar dari daerah kabupaten Siak. Permintaan beras yang semakin bertambah membuat penggilingan padi subur tani semakin mengembangkan hasil produksinya.

Kini bahan baku yang diperlukan tidak lagi berasal dari masyarakat setempat saja, bahan baku yang diperlukan berasal dari luar kecamatan Bungaraya. Tidak hanya itu, penggilingan subur tani juga menambah beberapa mesin produksi dan beberapa karyawan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan baik. Untuk menunjang penjualan ke luar daerah, maka pemilik industri penggilingan padi memutuskan untuk membeli satu unit mobil pick up dan 2 unit mobil dump truck untuk transportasi dan pengiriman beras.

Karena meningkatnya permintaan, maka industri penggilingan padi ini menambah 8 orang karyawan dan mesin produksi serta memperluas gudang penyimpanan. Selain itu, penggilingan padi subur tani juga membentuk sebuah sistem manajemen operasional.

Hingga saat ini industri penggilingan padi subur tani mampu memproduksi lebih kurang 46 Ton setiap bulannya yang sebagiannya di konsumsi oleh masyarakat setempat maupun konsumen yang berada di luar daerah.

4.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi merupakan suatu diagram yang menggambarkan hubungan kerja, rantai perintah, tanggung jawab rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.

Sebuah perusahaan membutuhkan adanya suatu pengalokasian dan pengaturan pekerjaan diantara personil di dalam perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan pola hubungan antara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan wewenang, kedudukan dan tanggung jawab masing-masing dalam system kerja sama.

Adapun struktur organisasi pada industri penggilingan padi Subur Tani adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur organisasi



Sumber: industry penggilingan padi subur tani

4.3 Spesifikasi Jabatan

Deskripsi jabatan pada industry penggilingan padi subur tani dapat di jabarkan dengan jelas untuk masing-masing jabatan dalam struktur organisasi sebagai berikut:

a) Nama : Ngajin

Jabatan : Manajer

Tanggung jawab : melakukan kegiatan managerial, baik itu SDM, pemasaran, keuangan dan operasional .

b) Nama : Anton

Jabatan : Bagian produksi

Tanggung jawab : mengoperasikan mesin produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sebagai penanggung jawab atas terpenuhinya target produksi.

c) Nama : Siti

Jabatan : Bagian Keuangan

Tanggung jawab : mengatur segala urusan keuangan yang menyangkut perusahaan, Mencatat arus kas masuk dan keluar.

d) Nama : Rendi

Jabatan : Penyiapan bahan baku

Tanggung jawab : melakukan pengecekan bahan baku yang akan melalui proses produksi dan sebagai karyawan yang mendatangkan bahan baku dari petani ke penggilingan padi.

e) Nama : Eko, Pandi, Joko, Rasmi, Tiah

Jabatan : Bagian penjemuran bahan baku dan pengemasan produk

Tanggung jawab : melakukan penjemuran bahan baku jika ada petani yang menjual padi dalam keadaan basah. melakukan pengemasan produk jika padi sudah melalui proses produksi dan sudah menjadi beras.

4.4 Visi Dan Misi Penggilingan Padi Subur Tani

Visi misi sangat penting bagi sebuah perusahaan karena visi misi Membantu peserta organisasi dalam mengambil keputusan yang berdasarkan **visi** organisasi. Membantu untuk mendefinisikan tujuan organisasi. Menciptakan kondisi organisasi yang sehat (karena berpatokan pada **misi**). Menjadi pedoman untuk menyusun rencana bisnis bagi tim manajemen.

Adapun visi pada industri penggilingan padi subur tani yaitu, industri penggilingan padi subur tani dapat lebih berkembang dan menjadi bermanfaat bagi para petani khususnya petani yang berada di desa Tuah Indrapura.

Sedangkan misi pada industri penggilingan padi subur tani adalah memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan, memberikan hasil produksi yang berkualitas baik, menjadi mitra usaha bagi para petani di desa Tuah Indrapura

dan menjadi tempat produksi beras terbesar di kecamatan bungaraya dengan mengutamakan mutu dan kualitas.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap pencapaian proses produksi pada industri penggilingan padi subur tani, selanjutnya dengan mengumpulkan segala informasi tersebut ke dalam model-model kuantitatif dan kualitatif perumusan produksi agar dapat memperoleh analisis yang lengkap dan akurat.

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Proses produksi pada industry penggilingan padi subur tani

Penggilingan padi subur tani milik bapak Ngajin merupakan salah satu unit perusahaan perseorangan yang dibangun pada tahun 1997 di Jalan Panglima Dusun Suka Jadi, Desa Tuah Indrapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Riau. Penggilingan padi ini awalnya hanya industri kecil yang di kelola oleh pemilik dan hanya dibantu oleh 2 orang karyawan yang merupakan masih kerabat dekat bapak Ngajin. pembuatan industri penggilingan padi subur tani ini bermula dari masyarakat setempat yang gemar bertani dan sering membawa hasil panen mereka ke luar kampung yang lumayan jauh jarak tempuhnya untuk menyal dan mengolah hasil panennya agar bisa dikonsumsi.

Padi yang dihasilkan para petani di desa Tuah Indrapura biasanya akan diolah menjadi beras di tempat penggilingan padi terdekat. Padi yang sudah di panen harus padi yang benar-benar tua. Biasanya petani setempat menjual padi mereka dalam keadaan kering tetapi, ada juga yang menjual ke penggilingan padi dalam keadaan basah.

Melihat peluang ini, bapak Ngajin berinisiatif untuk membuat sebuah industri penggilingan padi agar masyarakat setempat tidak lagi harus membawa hasil panennya ke luar kampung. Dengan dibuatnya industri penggilingan padi Subur Tani, dapat memberi keuntungan pribadi bagi bapak ngajin dan memberi keuntungan lain bagi masyarakat desa Tuah Indrapura yang tidak lagi harus membawa hasil panennya ke luar kampung.

Awalnya, industri penggilingan padi milik bapak ngajin hanya memproduksi hasil panen masyarakat setempat dan memenuhi kebutuhan masyarakat Tuah Indrapura. Seiring berjalannya waktu, permintaan produksi semakin bertambah dan pangsa pasarnya sudah keluar dari daerah kabupaten Siak. Permintaan beras yang semakin bertambah membuat penggilingan padi subur tani semakin mengembangkan hasil produksinya.

Kini bahan baku yang diperlukan tidak lagi berasal dari masyarakat setempat saja, bahan baku yang diperlukan berasal dari luar kecamatan Bungaraya. Tidak hanya itu, penggilingan subur tani juga menambah beberapa mesin produksi dan

beberapa karyawan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan baik. Untuk menunjang penjualan ke luar daerah, maka pemilik industri penggilingan padi memutuskan untuk membeli satu unit mobil pick up dan 2 unit mobil dump truck untuk transportasi dan pengiriman beras.

Di penggilingan padi Subur Tani inilah padi yang dihasilkan oleh para petani setempat akan diolah menjadi barang jadi (Beras). Padi yang siap panen biasanya yang sudah memasuki umur 100-110 hari. Karena pada saat memasuki umur 100-110 padi sudah benar-benar tua dan berasnya tidak mudah hancur saat proses produksi.

Setelah padi dipanen, petani setempat biasanya langsung akan membawa padi mereka ke tempat penggilingan padi. Biasanya, padi yang dijual oleh petani adalah padi yang dalam keadaan basah maupun kering. Jika yang diantar oleh petani adalah padi basah, maka penggilingan padi harus menjemur padi tersebut di bawah terik matahari langsung selama 3-4 hari sebelum memasuki proses produksi. Tetapi, jika padi yang diantar petani sudah dalam keadaan kering, padi tersebut biasa langsung memasuki proses produksi.

Setelah padi yang telah diantar oleh petani setempat benar-benar kering, akan dilanjutkan pada proses produksi. pemecahan kulit beras sehingga menghasilkan beras pecah kulit. Selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap penyusohan beras sehingga akan menghasilkan beras putih. Beras yang dihasilkan, kemudian akan dijual ke agen-agen yang meliputi wilayah yang ada di kabupaten Siak maupun di luar kota.

Karena meningkatnya permintaan, maka industri penggilingan padi ini menambah 8 orang karyawan dan mesin produksi serta memperluas gudang penyimpanan. Selain itu, penggilingan padi subur tani juga membentuk sebuah sistem manajemen operasional.

Adapun beberapa alat yang digunakan dalam memproduksi beras yaitu:

- a). mesin pemecah kulit, mesin ini membersihkan kulit/sekam yang tercampur dalam beras pecah kulit.
- b) Mesin penyosoh atau mesin pemutih, mesin penyosoh membuat beras semakin Nampak halus dan mengurangi beras patah dan peningkatan suhu beras serta memperbaiki pembuangan kecambah beras.
- c) mesin pengayak, mesin ini berfungsi untuk mesortir beras pecah dan beras utuh juga untuk memisahkan kotoran.
- d) mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahit karung)

5.1.2 Hasil produksi penggilingan padi Subur Tani

Penggilingan padi subur tani memproduksi 3 macam produk beras yang meliputi:

1) Beras kepala

beras kepala yaitu butir beras patah baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih besar atau sama dengan $\frac{6}{10}$ bagian ukuran panjang rata-rata butir beras utuh yang dapat melewati permukaan cekungan indented plate dengan persyaratan ukuran lubang 4,2 mm.

2) Beras butir patah

beras butir patah, yaitu baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih kecil dari $\frac{6}{10}$ bagian tetapi lebih besar dari $\frac{2}{10}$ bagian ukuran panjang rata-rata butir beras utuh.

3) Beras menir

menir merupakan butir beras patah, baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih kecil dari $\frac{2}{10}$ bagian butir utuh. Berdasarkan Scientific Repository IPB (2009), beras menir merupakan salah satu hasil samping proses penggilingan beras selain sekam dan bekatul.

5.1.3 Bahan baku produksi beras

Bahan baku beras berupa padi/gabah kering, di sini gabah yang digunakan adalah gabah yang benar-benar kering. Di industri penggilingan padi subur tani gabah kering dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. gabah kering giling (GKG), adalah gabah yang mengandung kadar air maksimal 14%, kotoran/hampa maksimal 3%, butir hijau/mengapur maksimal 5%, butir kuning atau rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3%.
2. gabah kering panen (GKP), gabah yang mengandung kadar air lebih besar dari 18% tetapi lebih kecil atau sama dengan 25% , hampa/kotoran lebih besar dari 6% tetapi lebih kecil atau sama dengan 10%, butir hijau/mengapur lebih besar dari 7% tetapi lebih kecil atau sama dengan 10%, butir kuning/rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3%.

5.1.4 Tenaga kerja pada industry penggilingan padi subur tani

a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

b) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentudengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut

c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

Sedangkan tenaga kerja di industri penggilingan padi subur tani masih perlu di perhatikan lagi mungkin dari segi pelatihan, pembagian kerja, produktivitas dan masih bnyak hal lainnya agar bisa menunjang peningkatan produksi beras. karena karyawan yang ada di industri penggilingan padi subur tani masih kurang dalam

keahlian dan segi pendidikan. Karena itu perlu dilakukan pelatihan agar proses produksi produk beras dapat meningkat.

5.1.5 Mesin dan modal pada industri penggilingan padi subur tani

Dalam proses produksi, industri penggilingan padi subur tani menggunakan alat dan mesin diantaranya adalah:

- Mesin pemecah kulit
- Mesin penyosoh atau mesin pemutih
- mesin pengayak
- mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahit karung)

Mesin pemecah kulit adalah alat pemecah kulit dari gabah ke beras, mesin ini tahap awal untuk melakukan produksi. Beras yang sudah pecah dari kulit belum bersih, karena tugas mesin ini hanya memecahkan kulit padi. Hal ini yang membuat penampakan beras masih kurang menarik dan harus melalui proses produksi selanjutnya.

Mesin pemisah gabah dan beras pecah kulit. Setelah proses pemecahan kulit dan pemisahan sekam akan dihasilkan campuran beras pecah kulit dan gabah yang masih utuh. Beras pecah kulit dan gabah utuh harus dipisahkan karena memerlukan

penanganan yang berbeda. Beras pecah kulit akan diteruskan ke mesin penyosoh, sedangkan gabah utuh akan dikirim kembali ke mesin pemecah kulit.

Hasil penggilingan pertama atau beras pecah kulit pada proses pemecahan kulit (husking) yang dihasilkan masih mengandung lapisan bekatul yang membuat beras berwarna gelap kecoklatan. Hal tersebut menjadikan penampakan beras kurang menarik dan rasa nasi yang kurang enak. Maka dari itu perlu dilakukan penyosohan menggunakan mesin penyosoh beras.

Beras putih hasil proses penyosohan kemudian perlu dipisahkan menurut kelompok mutunya yaitu beras utuh dan beras kepala sebagai mutu terbaik, beras patah sebagai mutu kedua, dan beras menir sebagai mutu ketiga. Pemisahan dilakukan menggunakan mesin pengayak bertingkat (sifter) atau silinder pemisah (silinder separator). Ketiga macam mutu beras tadi akan dicampurkan kembali dengan perbandingan tertentu untuk menentukan harga jual sebelum beras dikemas bila akan dipasarkan.

Pengemasan umumnya menggunakan karung berukuran 20 kg, 25 kg dan 30kg. Penimbangan dilakukan secara manual, demikian pula penutupan karung, dapat dilakukan secara manual atau bantuan alat penjahit portabel.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Analisis produksi beras pada penggilingan padi subur tani

1. kapasitas produksi

Kapasitas produksi adalah suatu tingkat yang menyatakan batas kemampuan, penerimaan, penyimpanan atau keluaran dari suatu unit, fasilitas atau output untuk memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. Kapasitas produksi menentukan persyaratan modal sehingga mempengaruhi sebagian besar dari biaya. Kapasitas produksi menentukan berapa jumlah permintaan yang harus dipenuhi dengan menggunakan fasilitas produksi yang ada.

Penggilingan padi subur tani memproduksi beras yang bahan bakunya di datangkan dari wilayah setempat maupun dari luar wilayah desa tuah indrapura. Proses produksi di penggilingan padi subur tani bisa dikatakan hampir setiap hari. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen yang sewaktu-waktu datang ke tempat penggilingan padi untuk membeli beras.

Alat dan mesin yang digunakan dalam produksi beras, yaitu:

1) mesin pemecah kulit, alat pemecah kulit gabah kering yang memisahkan gabah dari kulitnya.

2) mesin penyosoh atau pemutih beras, jenis mesin digunakan dalam penyosohan adalah mesin penyososh abrasif dan dan friksi. Karena dengan penggabungan kedua mesin ini, dapat mengurangi beras patah.

3) mesin pengayak (shifer)

4) timbangan, alat timbangan digunakan untuk menimbang berat bahan baku yang akan di produksi dan hasil produksi (pengemasan). Di sini alat timbangan untuk kapasitas 150kg.

5) mesin penjahit karung, mesin penjahit karung digunakan pada proses pengemasan produk. Pada proses pengemasan menggunakan mesin penjahit karung sangat membantu agar proses pengemasan lebih cepat dan rapih.

Hingga saat ini industri penggilingan padi subur tani mampu memproduksi lebih kurang 46 Ton setiap bulannya yang sebagiannya di konsumsi oleh masyarakat setempat maupun konsumen yang berada di luar daerah.

**Tabel 5.1 Data Produksi Beras
Penggilingan Padi Subur Tani Tahun 2019**

Bulan (tahun 2019)	Jumlah produksi beras perbulan (kg)
Januari	30.256
Februari	32.862
Maret	37.471
April	40.615
Mei	33.874
Juni	41.982
Juli	38.791
Agustus	33.093
September	42.253
Oktober	41.039
November	45.744
Desember	39.673

Sumber: penggilingan padi Subur Tani, 2019

5.2.2 Analisis bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi beras adalah:

- a) Gabah kering giling
- b) Gabah kering panen

1. Sumber Bahan Baku

Untuk bahan baku gabah kering giling didatangkan dari petani setempat tetapi lebih sering didatangkan dari luar daerah karena pertimbangan harga yang lebih murah. gabah kering giling adalah gabah yang diperoleh dari petani yang ,enjual

gabahnya dalam keadaan kering atau gabah yang telah melalui proses penjemuran di penggilingan padi.

Gabah kering panen, gabah kering panen biasanya diperoleh dari petani yang baru saja selesai panen langsung menjual hasil panennya ke tempat penggilingan padi. Gabah kering panen masih memiliki kadar air yang lebih banyak dari gabah kering giling. Maka dari itu, sebelum melakukan proses produksi gabah kering panen harus dijemur terlebih dahulu sampai benar-benar kering. Jika cuaca bagus, biasanya proses penjemuran memerlukan waktu 3-4 hari.

2. Harga Bahan Baku

1. harga gabah kering simpan RP.5.900/kg
2. Harga gabah kering panen Rp 4.400/kg

3. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku pada penggilingan padi subur tani memerlukan banyak stok. Karena permintaan beras yang tidak henti dan tidak menentu jumlahnya menjadikan penggilingan padi subur tani harus memasok bahan baku yang banyak dan meakukan proses produksi setiap hari. Bahan baku yang di simpan merupakan gabah kering simpan yang telah melalui proses penjemuran lalu di simpan di dalam gudang penyimpanan untuk selanjutnya melalui proses produksi dan pengemasan.

Tetapi dengan seiring berjalannya waktu semakin bertambahnya persaingan bisnis membuat industri penggilingan padi subur tani sulit mendapatkan persediaan bahan baku yang banyak.

5.2.3 Analisis Tenaga Kerja

Industri penggilingan padi subur tani memiliki 10 orang karyawan dan masing-masing memiliki tanggung jawab di bidangnya, berikut merupakan karyawan yang bekerja di industri penggilingan padi subur tani:

a) Nama : Ngajin

Jabatan : Manajer

Tanggung jawab : melakukan kegiatan managerial, baik itu SDM, pemasaran, keuangan dan operasional.

b) Nama : Anton

Jabatan : Bagian produksi

Tanggung jawab : mengoperasikan mesin produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sebagai penanggung jawab atas terpenuhinya target produksi.

c) Nama : Siti

Jabatan : Bagian Keuangan

Tanggung jawab : mengatur segala urusan keuangan yang menyangkut perusahaan, Mencatat arus kas masuk dan keluar.

d) Nama : Rendi

Jabatan : Penyiapan bahan baku

Tanggung jawab : melakukan pengecekan bahan baku yang akan melalui proses produksi dan sebagai karyawan yang mendatangkan bahan baku dari petani ke penggilingan padi.

e) Nama : Eko, Pandi, Joko, Rasmi, Tiah

Jabatan : Bagian penjemuran bahan baku dan pengemasan produk

Tanggung jawab : melakukan penjemuran bahan baku jika ada petani yang menjual padi dalam keadaan basah. melakukan proses produksi dan pengemasan produk jika gabah sudah melalui proses produksi dan sudah menjadi beras.

5.2.4 Analisis Mesin

Mesin produksi yang digunakan sudah bisa dikategorikan modern, tetapi masih ada beberapa mesin yang kurang upgrade ke teknologi yang lebih baru dan mengandalkan mesin modifikasi. Tetapi secara perawatan mesin, penggilingan padi subur tani sangat rutin agar tidak ada kendala dalam proses produksi. Adapun alat dan mesin yang digunakan dalam proses produksi beras di penggilingan padi subur tani:

- Mesin pemecah kulit
- Mesin penyosoh atau mesin pemutih
- mesin pengayak
- mesin atau alat bantu pengemasan (timbangan dan penjahit karung)
- Karung berukuran 10kg sampai 30kg

Proses produksi yang dapat dihasilkan alat dan mesin yang berada di industri penggilingan padi subur tani:

- ✓ Bahan baku yang harus dipersiapkan adalah gabah kering giling, biasanya mesin produksi mampu memproduksi gabah kering giling sebanyak 1500-2000kg/jam.

Tahap produksi:

1. Pengeringan gabah. jika padi dalam keadaan gabah kering panen, maka tahap awal yang harus dilakukan adalah proses penjemuran.
2. Setelah proses penjemuran gabah memasuki proses produksi tahap awal yaitu proses pemecahan kulit gabah.
3. Selesai proses pemecahan kulit, memasuki tahap pemisahan gabah dan beras pecah kulit. Di tahap ini beras yang pecah kulit akan memasuki tahap selanjutnya sedangkan gabah yang masih utuh akan di masukan kembali ke dalam mesin pemecah kulit.
4. Gabah yang sudah pecah kulit, selanjutnya akan memasuki tahap penyosoh atau pemutihan beras. Beras yang memasuki tahap ini akan di poles agar kulit tipis yang masih menempel pada beras bisa bersih dan beras menjadi putih.
5. Beras yang sudah melalui tahap pemolesan, selanjutnya akan diayak. Tujuan pengayakan adalah untu menyortir bebrapa jenis beras, seperti beras kepala, beras putih patah dan beras menir.
6. Selanjutnya memasuki proses penimbangan dan pengemasan. Di sini di sini penimbangan dan pengemasan di lakukan berdasarkan hasil produk yang telah melakukan beberapa tahap, pengemasan dilakukan berdasarkan kategori hasil

produksi beras. Beras-beras akan di kemas terpisah antara beras kepala, beras putih patah dan beras menir. Setelah ditimbang dan di kemas ke dalam karung hasil produksi beras akan di jahit.

7. Ukuran karung beras yang digunakan berbeda-beda, Karena biasanya konsumen akan membeli beras dengan berat (kg) yang berde-a-beda.

5.2.5 Analisis Modal

Modal yang digunakan dalam produksi beras pada penggilingan padi Subur Tani berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Karena untuk melakukan proses produksi memerlukan modal yang cukup besar. Demi keberlangsungan usahanya, pemilik penggilingan padi Subur Tani melakukan tambahan modal dengan modal pinjam.

Modal digunakan untuk membeli mesin pemecah kulit gabah dengan harga Rp 16.000.000, mesin penyosoh beras Rp 25.000.000, mesin pengayak Rp 18.000.000, timbangan Rp 1.400.000, penjahit karung Rp 600.000, karung ukuran 20kg 2.500 karung \times Rp 1.500 = Rp 3.750.000, karung ukuran 25kg 3.000 karung \times Rp 1.400 = Rp 4.000.000 karung ukuran 30kg 2.000 karung \times Rp 1.400 = Rp 2.800.000. total modal yang dikeluarkan penggilingan padi subur tani adalah sebesar Rp 71.550.000.

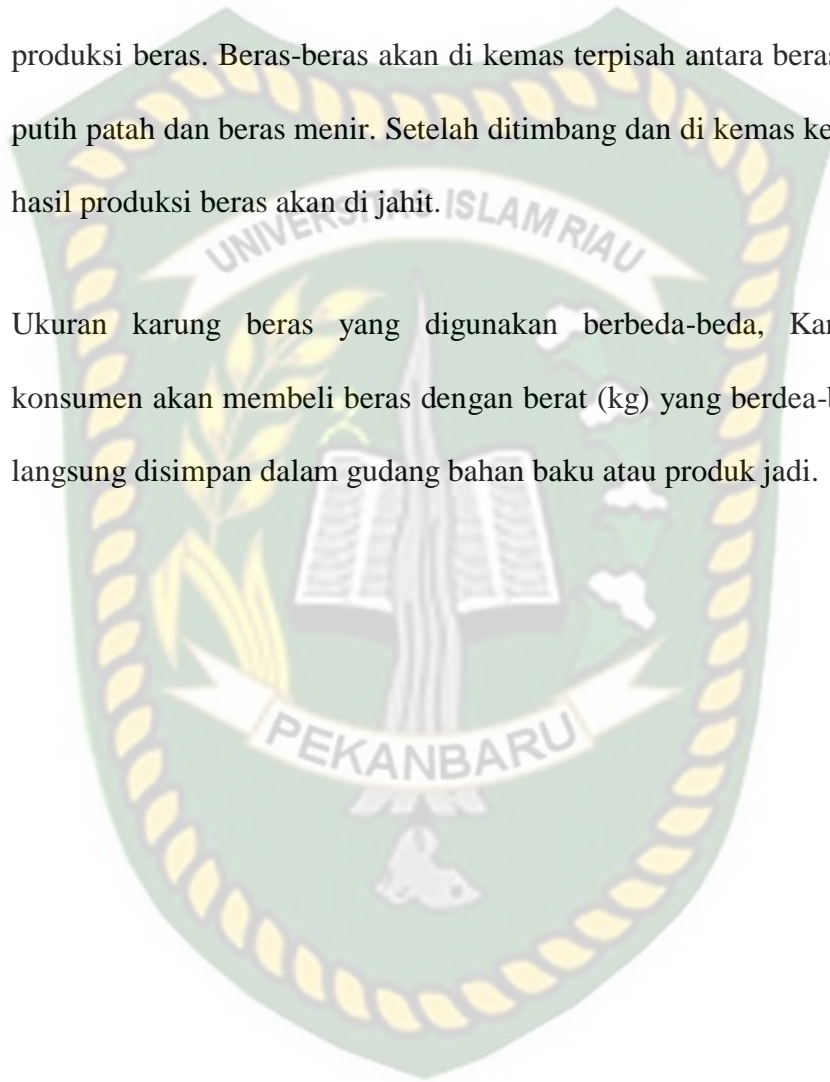
5.2.6 Metode

Adapun metode yang digunakan dalam proses produksi beras pada penggilingan padi Subur Tani, sebagai berikut:

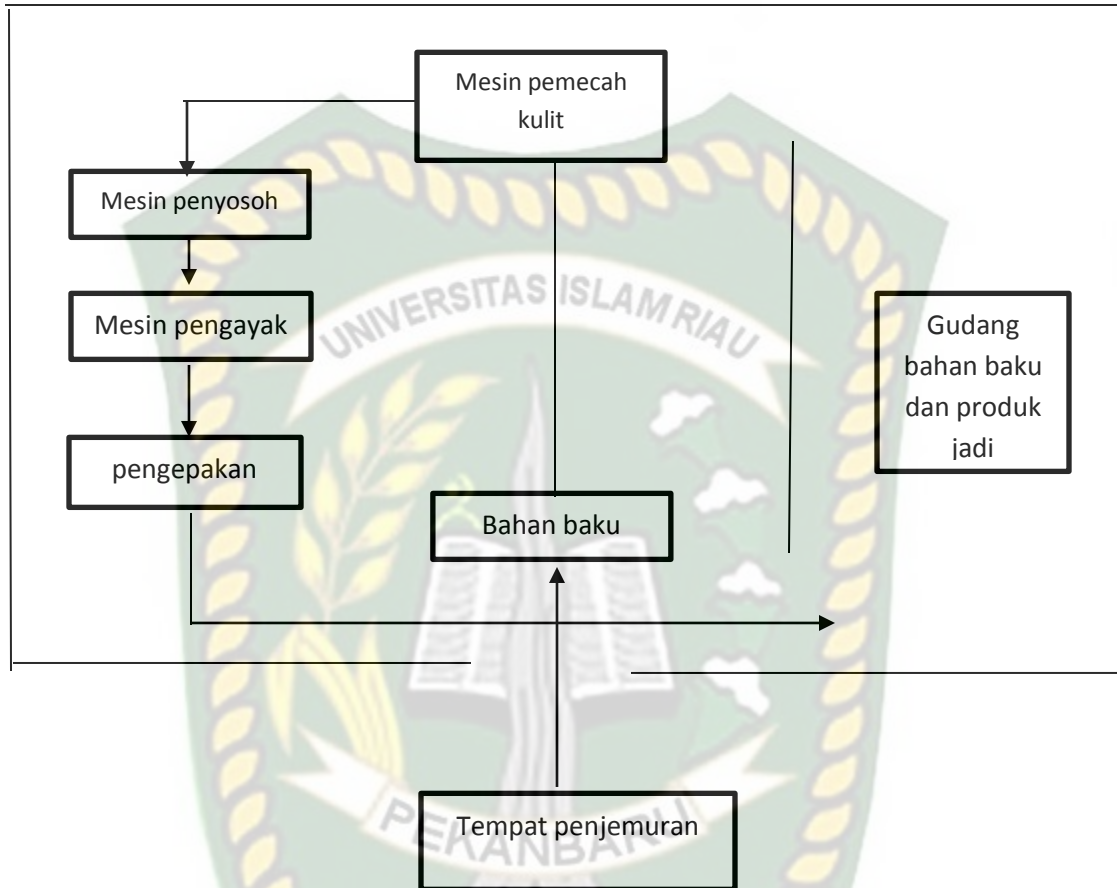
Tahap produksi:

1. Pengeringan gabah. jika padi dalam keadaan gabah kering panen, maka tahap awal yang harus dilakukan adalah proses penjemuran.
2. Setelah proses penjemuran gabah memasuki proses produksi tahap awal yaitu proses pemecahan kulit gabah.
3. Selesai proses pemecahan kulit, memasuki tahap pemisahan gabah dan beras pecah kulit. Di tahap ini beras yang pecah kulit akan memasuki tahap selanjutnya sedangkan gabah yang masih utuh akan di masukan kembali ke dalam mesin pemecah kulit.
4. Gabah yang sudah pecah kulit, selanjutnya akan memasuki tahap penyosoh atau pemutihan beras. Beras yang memasuki tahap ini akan di poles agar kulit tipis yang masih menempel pada beras bisa bersih dan beras menjadi putih.
5. Beras yang sudah melalui tahap pemolesan, selanjutnya akan diayak. Tujuan pengayakan adalah untu menyortir bebrapa jenis beras, seperti beras kepala, beras putih patah dan beras menir.

6. Selanjutnya memasuki proses penimbangan dan pengemasan. Di sini di sini penimbangan dan pengemasan di lakukan berdasarkan hasil produk yang telah melakukan beberapa tahap, pengemasan dilakukan berdasarkan kategori hasil produksi beras. Beras-beras akan di kemas terpisah antara beras kepala, beras putih patah dan beras menir. Setelah ditimbang dan di kemas ke dalam karung hasil produksi beras akan di jahit.
7. Ukuran karung beras yang digunakan berbeda-beda, Karena biasanya konsumen akan membeli beras dengan berat (kg) yang berdea-beda serta bisa langsung disimpan dalam gudang bahan baku atau produk jadi.



Gambar 5.2
Metode produksi penggilingan padi subur tani



Sumber: *Penggilingan padi subur tani*

5.2.7 Pasar (mart)

Setelah beras telah melalui proses produksi dan beras sudah dikemas serta dikelompokkan berdasarkan jenisnya, beras akan di pasarkan ke konsumen. Pengelompokan jenis beras dilakukan karena ada perbedaan mutu dan harga. di mana hasil produksi beras pada penggilingan padi subur tani dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, beras kepala, beras putih patah dan beras menir.

beras kepala yaitu butir beras patah baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih besar atau sama dengan 6/10 bagian ukuran panjang rata-rata butir beras utuh yang dapat melewati permukaan cekungan indented plate dengan persyaratan ukuran lubang 4,2 mm

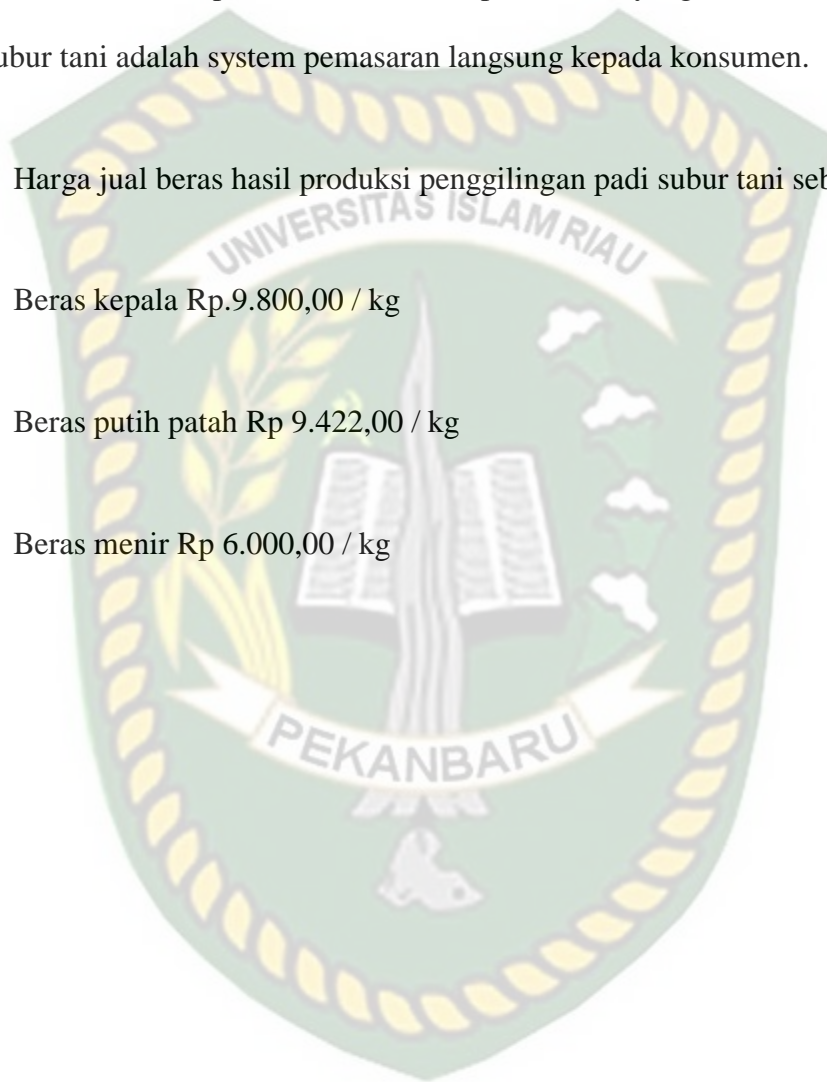
beras butir patah, yaitu baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih kecil dari 6/10 bagian tetapi lebih besar dari 2/10 bagian ukuran panjang rata-rata butir beras utuh.

menir merupakan butir beras patah, baik sehat maupun cacat yang mempunyai ukuran lebih kecil dari 2/10 bagian butir utuh. Berdasarkan Scientific Repository IPB (2009), beras menir merupakan salah satu hasil samping proses penggilingan beras selain sekam dan bekatul.

Pasar sasaran penggilingan padi subur tani adalah masyarakat setempat maupun masyarakat kota yang berada di luar kecamatan Bunga raya hingga masyarakat luar Kabupaten Siak. Sistem pemasaran yang dilakukan penggilingan padi subur tani adalah system pemasaran langsung kepada konsumen.

Harga jual beras hasil produksi penggilingan padi subur tani sebagai berikut:

1. Beras kepala Rp.9.800,00 / kg
2. Beras putih patah Rp 9.422,00 / kg
3. Beras menir Rp 6.000,00 / kg



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi pada penggilingan padi subur tani dilakukan dengan cara yang sederhana.
2. Proses penggunaan bahan baku, Tenaga kerja yang terbatas, penggunaan mesin yang modifikasi dan modal yang kecil sehingga target produksi yang ditetapkan sebesar 50.000(kg) perbulan belum dapat tercapai.

6.2 Saran

1. Bagi industri penggilingan padi subur tani, sebaiknya melakukan inovasi produk dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas, tenaga kerja yang memadai, mesin produksi yang lebih canggih, namun tetap menekan pada minimalisasi biaya produksi sehingga perusahaan tetap bisa bersaing dari segi harga, karena akan sangat sulit jika harus bersaing dari segi kualitas dengan perusahaan pesaing yang sudah memiliki nama yang besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa meneliti tentang bagian keuangan, pemasaran dan keorganisasian perusahaan, sehingga perusahaan

dapat terbantu untuk mengontrol kegiatan mengenai keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia yang dimilikinya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Arinda, widya dan Yantu, M. R. 2015. *Analisis Produksi Tanaman Cengkeh Didesa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala* dalam jurnal Agrotekbis vol 3 nomor 5 (halaman 653-660). Palu: Universitas Tadulako Palu.
- Assauri, S. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Bintarti, Surya. 2015. *Manajemen Resiko*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Dharmawan, B. (2010). *Usaha Pembuatan Pakan Ikan Konsumsi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Farhaby, Arthur Muhammad. 2019. *Analisis Produksi Serasah Mangrove di Pantai Mang Kalok Kabupaten Bangka* dalam Jurnal Enggano vol 4, nomor 1 (halaman 1-11). Bangka Belitung: universitas Bangka Belitung.
- Fitriani, Eka dkk. 2013. *Analisis Produksi Lateks pada Ptpn VII Way Berulu* dalam Jurnal Fakultas Pertanian Vol 1 Nomor 2 (halaman 105-110). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriana, Annisa. 2011. *Analisis Produksi Usahatani Jambu Air di Kabupaten Demak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Pandiangan, syarifuddin. 2017. *Operasional Manajemen Pergudangan*. Bogor: mitra wacana media.
- Parwironegoro, Abdul Rivai Darsono. 2015. *Manajemen Strategi*. Bogor: : Mitra Wacana Media.
- Rahman, Arif. 2010. *Strategi Dahsyat Marketing Mix for Small Business: Cara Jitu Merontokkan Pesaing*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Rusdiana, S dan Sutedi, E. 2014. *Analisis Produksi Rumput Brachiaria Dalam Pengembangan Usaha Ternak Kambing* dalam Jurnal Perternakan Vol 11, Nomor 2 (halaman 69-77). Bogor: Balai Penelitian Ternak ciawi-Bogor.

- Sanny, Lim. 2010. *Analisis Produksi Beras di Indonesia* dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 1, Nomor 1 (halaman 245-251). Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Setyadi, Antonius. 2020. *Kewirausahaan Perencanaan Bisnis di Era Digital*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Shavarini, S. K., Salimian, H, Nazemi, J., & Alborzi, M. 2013. *Operations strategy and business strategy alignment model (case of Iranian Industries)*. International journal of operations & production management, 33(99), 1108-1130.
- Suhartini, Ade. 2019. *Analisis Produksi Lempuk Durian di Kcamatan Bengkalis* dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol 8 Nomor 1 (halaman 101-116). Bengkalis: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis.
- Sumartono, Eko. 2016. *Analisis Produksi Tembakau Rajangan Tipe Muntilanan Dalam Pola Kemitraan Cv. Merabu-Pt Djarum Kudus* dalam jurnal agrisepe vol 15 nomor 2 (halaman 263-277). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sutawijaya, Ahmad dan Nawangsari, Leny. 2019. *Operasi strategi & proses manajemen*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Syarifudin, Muhammad. 2019. *Analisis Produksi Beras Tiap Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2016*. Jurnal Ekonomi.
- Tampubolon, Manahan p. 2020. *Change Manajemen*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Tanjung Sari, Ratna. 2014. *Analisis Produksi Tebu di Jawa Tengah* dalam *Journal Of Economics And Policy*. Semarang: universitas diponegoro semarang.
- Umar H. 2010. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.